

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 001 Batu Engau atau biasa disingkat dengan SMPN 001. SMPN 001 ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lokasinya terletak di jalan Dili- Bakau kerang RT V Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian akan dipaparkan sebagai berikut, yang meliputi sejarah berdirinya, letak Geografis, visi dan misi, profil Madrasah, sarana dan prasarana serta keadaan guru, karyawan, dan siswa.

Penelitian yang dipersembahkan ini mengarahkan perhatiannya pada Sekolah Menengah Pertama 001 Batu Engau, yang akrab disingkat sebagai SMPN 001. Berada di posisi yang sangat penting dalam ranah pendidikan, lembaga ini berlokasi dengan anggun di sepanjang jalan Dili-Bakau Kerang RT V, yang memayungi wilayah Kabupaten Paser, di tengah-tengah nuansa provinsi yang subur, Kalimantan Timur, Indonesia. Bagi mereka yang ingin menyingkap lebih jauh gambaran lengkap mengenai lokasi penelitian ini, akan ditemukan sejarah yang mengilhami kelahiran SMPN 001, letak geografis yang mengukir identitasnya sendiri, visi dan misi yang memandu setiap langkahnya, profil madrasah yang tercermin dalam nilai-nilai yang dijunjung tinggi, serta beragam sarana dan prasarana yang menjadi pondasi kuat bagi proses pendidikan. Namun, tak hanya itu saja, cahaya refleksi penelitian ini juga akan meresapi keberadaan guru-guru yang penuh dedikasi, karyawan yang menjaga roda sekolah berputar, dan siswa-siswa yang mengisi setiap sudut ruang belajar dengan semangat pembelajaran. Sebagai lembaga pendidikan

yang telah memeluk sejarah, SMPN 001 Batu Engau tumbuh bersama-sama dengan masyarakatnya, menciptakan fondasi yang kokoh dan mendalam bagi perkembangan siswa-siswa masa depan. Letaknya yang tak hanya sekadar koordinat geografis, tetapi juga pengaruh terhadap identitas dan budaya lokal, memancarkan semangat sekolah ini. Dengan visi dan misi yang dipegang teguh sebagai kompas, SMPN 001 berusaha mencetak individu-individu yang tak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki etika, moral, dan kemampuan beradaptasi di era global yang cepat berubah.

Setiap lembar sejarah yang tercatat di sekolah ini mengandung cerita dari setiap siswa yang telah berjalan melalui lorong-lorongnya, membangun kenangan tak terlupakan, dan membentuk fondasi masa depan mereka. Guru-guru berdedikasi di sini menganggap tugas mendidik sebagai panggilan hati, menginspirasi dan membentuk generasi demi generasi. Para karyawan yang tak tampak di depan panggung juga ikut menopang keseluruhan operasi sekolah, menjadikan setiap proses berjalan lancar. Dan tak kalah pentingnya, siswa-siswa yang merupakan jantung dari lembaga ini, mereka yang tumbuh, belajar, dan meraih impian di lingkungan yang penuh semangat pembelajaran. SMPN 001 Batu Engau adalah lebih dari sekadar bangunan fisik atau lembaga pendidikan. Ia adalah rumah yang memberi jalan bagi impian dan aspirasi, pusat di mana masa depan sedang direkayasa. Dari berbagai dimensi ini tercipta keseluruhan gambaran sekolah, dari sejarah dan letak geografis hingga visi dan misi, dari profil madrasah hingga sarana dan prasarana, dari guru hingga siswa. Semua ini menciptakan makna yang lebih besar, bahwa SMPN 001 Batu Engau tidak hanya menghasilkan lulusan, tetapi juga

membentuk karakter dan melangkah sebagai kontributor dalam masyarakat yang lebih besar¹.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 001 Batu Engau Kabupaten Paser

Lembaga pendidikan SMPN 001 Batu Engau adalah lembaga pendidikan yang didirikan pada 07 Juli 1998. Lembaga ini tepatnya didirikan di Desa Kerang, jalan Dili – Bakau RT V Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Adapun tujuan umum SMPN 001 Batu Engau adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan prestasi bidang akademis dan non akademis secara bertahap dari tahun ke tahun.
- b. Mengembangkan potensi sekolah sehingga mampu berkompetisi di bidang kemajuan pendidikan.
- c. Mewujudkan dan mengantarkan anak didik menjadi insan yang berdisiplin, berkepribadian, berkarakter kuat, berilmu, dan shalih.
- d. Menjadikan warga sekolah sehat jasmani dan Rohani
- e. Mewujudkan sekolah yang bersih dan berwirausaha
- f. Meningkatkan keimanan dan disiplin siswa dalam menjalankan ibadah keagamaan
- g. Melengkapi sarana dan prasarana belajar secara memadai demi terwujudnya proses pembelajaran bermakna. ²

¹ Sumber data diperoleh dari wakil bidang Tata Usaha SMPN 001 Pada tanggal 11 Juli 2023

² Sumber data diperoleh dari Arsip Dokumen SMPN 001 Batu Engau pada tanggal 11 Juli 2023

2. Visi Dan Misi

Visi yang dijunjung tinggi oleh SMPN 001 Batu Engau adalah “*Unggul dalam mutu serta berwawasan lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa*”.

Adapun misi yang diusung SMPN 001 Batu Engau kabupaten Paser ialah :

- a. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- b. Mengembangkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning Organization)
- c. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
- d. Mengembangkan Manajemen berbasis sekolah
- e. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
- f. Memberdayakan kecerdasan yang dimiliki peserta didik
- g. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik
- h. Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu
- i. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- j. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar, dan adil
- k. Mewujudkan sekolah sehat
- l. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetensi pada warga sekolah
- m. Memperkokoh nilai nilai agama untuk seluruh warga sekolah

- n. Meningkatkan kesadaran warga sekolah atas pentingnya mencintai dan melestarikan lingkungan.³

3. Profil SMPN 01 Batu Engau

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 001 Batu Engau
- b. Jenis dan status sekolah : Umum, Negeri
- c. NSS : 201160103502
- d. NIS/ NPSN : 200140/30400112
- e. Jalan : Dili – Bakau Kerang RT V
- f. Kelurahan : Kerang
- g. Kecamatan : Batu Engau
- h. Kabupaten : Paser
- i. Provinsi : Kalimantan Timur
- j. Kode Pos : 76261
- k. Telepon Sekolah : 0543226342
- l. Email : smpnsatubatuengau@gmail.com
- m. HP Kepala Sekolah : 085247804202
- n. Peresmian : 1998
- o. Tahun operasional : 1998
- p. Nama Bank : BRI
- q. Nomor Rekening : 0214-010107622-50-4

³ Sumber data diperoleh dari Tata Usaha pada tanggal 11 Juli 2023.

r. Nama pemilik rekening : SMPN 001 Batu Engau⁴

4. Data Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 001 Batu Engau dirancang dengan cermat untuk mendukung kegiatan pendidikan yang berkualitas. Secara spesifik, ada beberapa lahan yang menjadi bagian integral dari lingkungan sekolah. Lahan Bangunan, yang dengan luas 2030,66 meter persegi, menciptakan fondasi bagi berbagai kegiatan dalam gedung utama. Disampingnya, Lahan Terbuka seluas 1047,76 meter persegi memberikan ruang bagi kegiatan luar ruangan seperti olahraga, permainan, dan acara sekolah. Tak kalah pentingnya adalah Lahan Kegiatan Praktik seluas 720 meter persegi, yang dirancang untuk mendukung pembelajaran praktis dalam berbagai disiplin ilmu. Di dalam gedung sekolah, tersedia berbagai ruang yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan administrasi. Ruang Pendidikan, yang memiliki fungsi utama sebagai tempat pembelajaran, ditempatkan dengan peralatan modern yang mendukung berbagai metode pengajaran. Ruang Administrasi menjadi pusat kegiatan administratif, tempat para staf dan guru merencanakan dan mengkoordinasikan operasi sekolah. Sedangkan Ruang Sarana dan Penunjang dirancang untuk memberikan fasilitas tambahan, seperti perpustakaan dan laboratorium, guna melengkapi pengalaman belajar siswa. Tidak ketinggalan, Ruang Dinas menjadi tempat berkumpulnya para

⁴ Sumber data diperoleh dari Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana pada tanggal 12 Juli 2023.

tenaga pendidik dan karyawan untuk berdiskusi dan merancang strategi pendidikan. Sarana dan prasarana ini tidak hanya sekadar wujud fisik, tetapi juga menjadi tempat yang merangkul pembelajaran, kolaborasi, dan pertumbuhan. Dengan perpaduan lahan yang luas dan ruang yang fungsional, SMPN 001 Batu Engau memberikan lingkungan yang memadai bagi pengembangan potensi siswa dalam berbagai aspek.⁵

a. Keadaan Tanah Dan Bangunan

Tanah dan bangunan merupakan dua elemen penting yang membentuk fondasi fisik dari SMPN 001 Batu Engau. Lahan Bangunan seluas 2030,66 meter persegi menjadi pondasi bagi struktur utama sekolah, memberikan tempat bagi berbagai kegiatan pendidikan dan administrasi. Dengan luas yang cukup, lahan ini memungkinkan penempatan berbagai fasilitas penting dalam lingkungan sekolah. Selain itu, ada juga Lahan Terbuka yang memiliki luas 1047,76 meter persegi. Ruang terbuka ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan luar ruangan, seperti olahraga, rekreasi, dan acara sekolah. Ini tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menyegarkan dan memotivasi. Lahan Kegiatan Praktik dengan luas 720 meter persegi adalah area yang dirancang untuk mendukung pembelajaran praktis dalam berbagai disiplin ilmu. Di sini, siswa dapat mengaplikasikan konsep teoritis yang mereka pelajari di dalam kelas ke dalam pengalaman praktis, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam. Sementara itu, bangunan di SMPN 001 Batu Engau dirancang dengan

⁵ Sumber data diperoleh dari data Sejarah dan data Keadaan bangunan pada tanggal 12 Juli 2023

perhatian terhadap fungsionalitas dan kebutuhan pembelajaran. Terdapat Ruang Pendidikan yang dilengkapi dengan fasilitas modern untuk mendukung metode pengajaran yang inovatif. Ruang Administrasi menjadi pusat koordinasi dan administrasi sekolah, tempat staf dan guru berkolaborasi dalam merencanakan kegiatan sekolah. Ruang Sarana dan Penunjang dirancang khusus untuk memberikan fasilitas tambahan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktik, yang semuanya memperkaya pengalaman belajar siswa. Sementara itu, Ruang Dinas menjadi tempat berkumpulnya para tenaga pendidik dan karyawan, memberi mereka ruang untuk berdiskusi dan merencanakan strategi pendidikan.⁶

Keseluruhan, keadaan tanah dan bangunan di SMPN 001 Batu Engau mencerminkan dedikasi sekolah terhadap pembelajaran yang holistik dan pengembangan potensi siswa. Dengan lahan yang luas dan bangunan yang fungsional, sekolah ini menciptakan lingkungan yang mendukung beragam aspek pembelajaran dan perkembangan siswa.

b. Ruang Dan Gedung

Adapun ruang dan gedung yang tersedia di SMPN 001 Batu Engau yaitu 10 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU dan data, Laboratorium IPA, laboratorium Komputer, perpustakaan, ruang Osis, ruang Pramuka, lapangan Basket, lapangan Voly, Dapur sekolah, rumah Dinas, 2 buah kamar mandi, dan 9 WC.

5. Keadaan Guru di SMPN 001 Batu Engau

⁶ Sejarah dan data Keadaan bangunan diperoleh pada tanggal 12 Juli 2023

Keadaan Guru di SMPN 001 Batu Engau tahun Ajaran 2023/2024 sejumlah 20 guru.

6. Keadaan Peserta didik di SMPN 001 Batu Engau

Keadaan siswa dan siswi di SMPN 001 Batu Engau tahun ajaran 2023/2024 saat peneliti melakukan penelitian, siswa kelas VII sejumlah 53 siswa, siswa kelas VII sejumlah 75 siswa, siswa kelas IX 88 siswa⁷.

Tabel 4.1

Keadaan siswa

NO	Kelas	Jumlah siswa	Romb. Belajar	Jumlah Kelas
1	VII	53	2	2
2	VIII	75	3	3
3	IX	88	3	3
Jumlah		216	8	8

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan didapat dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian mendeskripsikan data tersebut secara kualitatif dan deskriptif mengenai problematika perilaku menyimpang beserta solusi oleh Guru PAI di SMPN 001 Batu Engau.

⁷ Sumber data diperoleh dari bidang Tata Usaha pada tanggal 13 Juli 2023

Pada penyajian data ini peneliti menguraikan mengenai problematika perilaku menyimpang beserta solusi oleh guru PAI di SMPN 001 Batu Engau. Untuk keperluan penyajian data ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru PAI dan siswa SMPN 001 Batu Engau. Selain menggunakan wawancara dan observasi peneliti juga menggunakan dokumentasi data yang relevan dengan permasalahan yang peneliti lakukan.

1. Perilaku menyimpang siswa di SMPN 001 Batu Engau Kabupaten Paser

Problematika perilaku menyimpang siswa di SMPN 001 Batu Engau menunjukkan keragaman dari tindakan yang lebih ringan hingga tindakan yang lebih serius. Perilaku ini dapat mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh para siswa dalam mengembangkan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan sosial mereka. Beberapa bentuk perilaku ringan meliputi keterlambatan datang ke sekolah, kurangnya disiplin selama proses pembelajaran, serta berpakaian yang tidak rapi atau menggunakan aksesoris yang tidak seharusnya. Terkadang, siswa juga terjebak dalam penggunaan bahasa yang kasar atau menggunakan kata-kata yang tidak pantas dalam komunikasi sehari-hari. Tindakan seperti berbohong dan bolos juga termasuk dalam bentuk perilaku ringan yang dapat merusak lingkungan belajar.

Namun, terdapat pula perilaku yang lebih serius dan dapat berdampak jangka panjang. Dalam beberapa kasus, siswa terlibat dalam perilaku merokok atau mengonsumsi minuman keras seperti tuak, yang dapat membahayakan kesehatan fisik dan mental mereka. Selain itu, perilaku seperti *bullying* atau intimidasi, serta terlibat dalam perkelahian, dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman dan merugikan bagi

siswa lainnya. Sayangnya, dalam beberapa kasus, ada juga siswa yang terlibat dalam tindakan seksual yang tidak sehat, termasuk hamil di usia muda. Semua bentuk perilaku ini mencerminkan tantangan besar yang dihadapi oleh sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membimbing dan mendukung para siswa dalam menghadapi tekanan sosial dan tantangan pribadi.⁸

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Norma guru mata pelajaran PAI di SMPN 001 Batu Engau mengatakan bahwa :

“Perilaku menyimpang disekolah ini tergolong lumayan, karena banyak siswa melakukan penyimpangan dari yang ringan sampai yang serius. Misalnya terlambat kesekolah, tidak mengikuti upacara, tidak memakai pakaian yang rapi, tidak disiplin waktu belajar, berbohong, serta bolos saat jam pelajaran. Yang parah ada beberapa siswa juga kita dapati merokok di Wc, melakukan *Bullying* terhadap teman nya, membawa Tuak, bahkan ada yang hamil di luar Nikah”.⁹

Sedangkan Ibu Agustina selaku Kepala sekolah SMPN 001 Batu Engau juga mengatakan bahwa :

“Para siswa tidak selalu melakukan perilaku menyimpang tersebut disekolah, tetapi kadang di jalanan atau diwarung. Seperti kami pernah didatangi oleh warga setempat yang mengatakan bahwa melihat beberapa siswa kedatangan merokok di warung masih menggunakan seragam lengkap, hal ini tentunya membuat kami para guru menjadi resah”.¹⁰

Hasil wawancara dengan ibu Norma dan Ibu Agustina didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu siswi perempuan yang mengatakan bahwa :

⁸ Thornberry, T. P., & Krohn, M. D. (2000). *Metode laporan diri untuk mengukur perilaku delinkuen dan kejahatan*. Criminal Justice, 4(1), 33-83.

⁹ Wawancara dengan Norma guru PAI pada tanggal 13 Juli 2023

¹⁰ Wawancara dengan ibu Agustina M.Pd Kepala sekolah SMPN 001 Batu Engau pada tanggal 13 Juli 2023

“Perilaku menyimpang yang terjadi di sekolah ini macam-macam, tetapi saya hanya melakukan penyimpangan ringan saja, seperti terlambat datang kesekolah, membuang sampah sembarangan, dan tidak memakai atribut seperti sepatannya. Umumnya kenakalan lebih berat lebih sering ditemui pada siswa laki-laki seperti merokok, bahkan ada yang pernah dihukum karena membawa Tuak”.¹¹

Berbeda dengan wawancara siswa perempuan, siswa laki-laki mengatakan bahwa :

“Banyak sekali perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para siswa. Penyimpangan berat tidak hanya dilakukan siswa laki-laki saja, siswa perempuan pun banyak, seperti labrak antar kelas, berkelahi hingga mengunci di WC dilakukan oleh beberapa siswa perempuan. Ada juga dari kelas sebelah siswi perempuan yang kedatangan hamil. Dari sini kan kita simpulkan bahwa perilaku menyimpang ringan sampai berat dilakukan oleh siswa laki-laki maupun siswi perempuan”.¹²

a. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang siswa di SMPN 001 Batu Engau

Bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik merupakan bagian dari kemorosotan moral dan kurangnya perhatian orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya. Gejolak jiwa pada masa inilah yang menjadikan peserta didik berkeinginan untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.

Adapun perilaku menyimpang siswa SMPN 001 Batu Engau, diantaranya adalah:

1) Bolos

Bolos sekolah adalah keluar dari kelas dan meninggalkan pembelajaran sebelum jam yang seharusnya secara ilegal. Tindakan membolos termasuk perilaku

¹¹ Wawancara dengan siswi NM, pada tanggal 14 juli 2023

¹² Wawancara dengan siswa MS, pada tanggal 14 Juli 2023

menyimpang karena merugikan siswa yang tidak mendapatkan ilmu dan merugikan orangtua karena telah mengeluarkan biaya untuk sekolah anaknya.

1) Terlambat sekolah

Terlambat 30 menit dari jam yang sudah ditentukan tanpa adanya kejelasan alasan. Keterlambatan sekolah bagi siswa dapat memiliki dampak negatif bagi siswa, seperti tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, menurunnya tingkat kedisiplinan, dan mendapatkan pandangan negatif dari guru, orangtua, dan teman-teman. Diantara penyebab siswa terlambat karena hujan, tidak ada yang mengantar, atau dikarenakan siswa yang belum bisa mengatur waktu dengan baik, dan kurangnya disiplin dalam hidup.

2) Kurang disiplin saat pembelajaran

Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, beberapa siswa ada yang tidur, makan, mengobrol, dan tidak mengerjakan tugas dengan baik. Beberapa hal ini menunjukkan ketidak disiplin siswa saat jam pembelajaran berlangsung.

3) Berpakaian tidak rapi

Siswa tidak memasukan baju kedalam celana, serta tidak memakai atribut yang sudah ditetapkan oleh sekolah, seperti dasi, topi, dan ikat pinggang.

4) Penggunaan aksesoris yang tidak seharusnya

Siswa memakai aksesoris yang dilarang seperti kalung dan gelang, penggunaan aksesoris yang dilarang biasanya digunakan oleh siswa laki-laki.

5) Penggunaan bahasa kasar

Berbicara kasar merupakan perilaku menyimpang yang paling umum terjadi disekolah. Siswa menggunakan bahasa kasar untuk mengungkapkan kekesalan atau karena kebiasaan. Kata-kata kotor termasuk perilaku menyimpang karena tidak sopan dan tidak pantas diucapkan terutama oleh seorang peserta didik.

6) Berbohong

Ketika siswa terbiasa berbohong akan berdampak negatif terhadap kinerja akademik, dan lingkungan belajar mereka. siswa juga berbohong untuk menghindari tanggung jawab dan konsekuensi.

7) Merokok

Merokok merupakan sebuah tindakan yang berbahaya bagi kesehatan, bukan hanya siswa saja tetapi berlaku bagi semua orang. Walaupun guru sudah menghimbau bahaya dan larangan merokok, tetapi beberapa siswa tetap melakukan penyimpangan tersebut.

8) Minum minuman keras

Siswa membawa dan meminum minuman keras, kemudian meminumnya bersama dengan siswa lain sehingga bolos saat jam pembelajaran. Perilaku ini sangat diluar batas kewajaran.

9) *Bullying*

Siswa melakukan *bullying*, intimidasi, dan mengucilkan siswa lain. Tindakan ini berbahaya karena dapat menyebabkan siswa yang menjadi korban depresi atas perudungan yang dialami.

10) Berkelahi

Siswa terlibat perkelahian menciptakan lingkungan belajar yang tidak aman. Perkelahian dimulai karena saling ejek, dan berakhir saling pukul.

11) Hamil di usia dini

Siswa terlibat pergaulan bebas, serta dipengaruhi oleh lemahnya spiritual dan kurangnya pengawasan dan perhatian dari orangtua dan guru yang menyebabkan siswa hamil diusia dini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara diatas, penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik di SMPN 001 Batu Engau tergolong ada yang ringan dan serius. Meskipun tidak banyak siswa yang melakukan perilaku menyimpang berat, tetapi dari hasil wawancara yang kita dapati menunjukkan keseriusan dari penyimpangan tersebut, dan dibutuhkan penanganan yang lebih intens.

2. Solusi yang diberikan oleh guru PAI di SMPN 001 Batu Engau

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SMPN 001 Batu Engau telah memberikan sejumlah solusi untuk mengatasi penyimpangan perilaku siswa. Berikut beberapa solusi yang diberikan oleh guru PAI di SMPN 001 dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa :

- a) Menegur dan memberi nasehat kepada siswa yang melakukan perilaku menyimpang
- b) Memberikan peringatan kepada siswa agar tidak mengulangi perilaku menyimpang
- c) Memberikan sanksi sosial bagi siswa yang melakukan perilaku menyimpang
- d) Membimbing siswa ke arah yang lebih baik
- e) Melakukan pendekatan kepada siswa yang terlibat perilaku menyimpang.

Selain beberapa hal diatas, ada beberapa upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, yaitu :

a. Upaya preventif

Upaya preventif yaitu upaya yang dilakukan untuk mencegah timbulnya berbagai kenakalan yang dilakukan oleh siswa, atau setidaknya memperkecil jumlah kenakalan yang dilakukan oleh remaja setiap harinya. Upaya sekolah dalam upaya preventif adalah mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dimana hal tersebut bisa menyalurkan energi siswa sehingga mereka tidak sampai melakukan perilaku menyimpang.¹³

Ibu Agustina selaku Kepala Sekolah menyampaikan bahwa :

“Upaya kami dalam mengatasi perilaku menyimpang pada siswa adalah menyediakan banyak kegiatan ekstrakurikuler mulai dari pidato, tartil, tata boga, taekwondo, pramuka, nasyid, menari, sepak bola, dan futsal. Dengan adanya ekstrakurikuler ini diharapkan siswa sibuk dan lelah dengan kegiatan

¹³ Diperoleh dari Dokumen dan Arsip Sekolah pada tanggal 14 Juli 2023

yang diikutinya, sehingga tidak sempat berfikir untuk melakukan perilaku menyimpang.”¹⁴

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga membekali siswa dengan kegiatan keagamaan. Dilakukan dengan harapan jika mereka melakukan tindakan menyimpang mereka akan ingat sang pencipta. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI, Bu Norma mengatakan bahwa :

“Setiap setelah solat zuhur berjamaah diadakan kultum setiap hari, di isi oleh para guru terkadang juga siswa sesuai dengan jadwal yang sudah diputuskan. Hal ini dilakukan dengan harapan bisa mencegah dan mengurangi siswa dalam melakukan hal- hal negatif.”¹⁵

Selain itu juga terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara melakukan pertemuan dengan wali murid. Dimulai ketika awal penerimaan peserta didik baru dan berlanjut hingga tiap semester ketika mengambil raport. Pertemuan juga tidak hanya dilakukan tiap pengambilan hasil belajar, namun pertemuan juga dilakukan untuk membicarakan permasalahan yang dialami oleh anaknya ketika di sekolah.

Dengan beberapa informasi yang di dapatkan peneliti ketika melakukan penelitian ini membuktikan langkah preventif yang dilakukan oleh pihak sekolah sudah melalui beberapa cara, diantaranya yakni pendidikan karakter, juga dengan kerjasama dengan orang tua dengan pertemuan wali murid satu kali dalam tiap semester. Dengan adanya tindakan tersebut, diharapkan akan meminimalisirkan siswa yang berperilaku menyimpang.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Agustina Kepsek SMPN 001 Batu engau pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Norma Guru PAI pada tanggal 14 Juli 2023

b. Upaya Represif

Usaha menindak lanjuti pelanggaran norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan memberikan hukuman terhadap setiap anak yang melanggar. Dengan diberikan sanksi seperti itu, diharapkan anak akan jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Yang selama ini dilakukan oleh pihak sekolah dalam memberikan hukuman adalah berdasarkan sistem poin. dari pelanggaran ringan sampai ke pelanggaran berat masing-masing ada poin tersendiri. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

“Di sekolah ini dalam menangani siswa yang bermasalah lebih kepada pemberian poin, yang nantinya poin yang sudah terkumpul akan di jumlah dan di beritahukan kepada orang tua saat penerimaan rapot dan otomatis akan mendapat pengurangan nilai, dari situ siswa akan berpikir dua kali untuk melakukan perilaku menyimpang.”¹⁶

Dengan adanya pemberian poin tersebut, ternyata juga masih banyak siswa yang masih melakukan pelanggaran dan tetap melakukan penyimpangan.

c. Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh sekolah ketika menemukan siswa melakukan penyimpangan perilaku yang tergolong berat, seperti minum minuman keras, obat-obatan terlarang, ataupun pergaulan bebas.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa di SMPN 001 Batu Engau tergolong ringan dan berat. Yang termasuk dalam golongan ringan yaitu terlambat datang

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Agustina Kepsek Pada tanggal 15 Juli 2023

ke sekolah, bolos sekolah, tidak disiplin dalam kelas, aksesoris yang tidak pantas, Sedangkan penyimpangan perilaku yang digolongkan berat yaitu meminum minuman keras, dan hamil di usia dini.

Dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu preventif yaitu upaya pencegahan siswa berbuat kenakalan dengan membuat siswa sibuk dengan aktifitasnya yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dilakukan oleh sekolah berikutnya adalah upaya represif yaitu membuat aturan-aturan yang menjadikan siswa tidak berbuat nakal sebagaimana peraturan dalam buku tata tertib siswa. Sedangkan upaya kuratif yang dilakukan oleh sekolah berupa penyadaran kepada peserta didik agar dapat menyadari kesalahannya serta mampu memperbaiki kehidupannya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kenakalannya.

C. Analisis data

1. Problematika Perilaku menyimpang siswa di SMPN 001 Batu Engau

Perilaku menyimpang adalah tingkah laku yang melanggar atau bertentangan, atau menyimpang dari aturan-aturan normatif, dari pengertian-pengertian normatif maupun harapan-harapan lingkungan sosial yang bersangkutan.¹⁷

Permasalahan perilaku menyimpang adalah suatu hal yang sering kita jumpai di masyarakat juga kita jumpai di sekolah. Guru adalah orang yang mempunyai

¹⁷ Sadli saparinah, *Persepsi Sosial Mengenai Perilaku Menyimpang*. (Jakarta : Bulan Bintang 1977) 35

peran penting dalam mengatasi perilaku menyimpang ini. Kaitannya adalah seorang guru merupakan orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan tumbuh kembang pada peserta didik di sekolah. Pendidikan yang ada di sekolah berupa pengajaran dan pembinaan agar peserta didik memiliki karakter yang baik kedepannya. Guru juga menjadi sosok orang tua kedua bagi mereka, sehingga peserta didik yang ia ajar akan mereka anggap seperti anak sendiri.

Tahap psikologis (usia 12-20 tahun). Tahap ini disebut juga fase *Tamyiz*, yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan antar yang baik dan yang buruk, benar salah dan fase baligh atau fase mukallaf, yaitu tahap berkewajiban menerima dan memikul beban tanggung jawab. Pada masa ini seorang anak sudah dapat dibina, dibimbing dan di didik untuk melaksanakan tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti luas.

Kondisi peserta didik pada tahap ini terkesan labil, karena mereka akan memasuki tahap kemana ia akan berjalan. Apakah kedepannya akan menjadi baik atau bahkan kurang baik. Merupakan PR besar bagi pendidik untuk menjadikan peserta didiknya menjadi seperti yang diharapkan oleh guru juga merupakan harapan bagi orangtuanya.

Permasalahan perilaku menyimpang pada siswa SMPN 001 Batu Engau bermacam-macam, dari yang ringan hingga serius. Untuk lebih jelas, akan peneliti rincikan dibawah ini :

a. Bentuk bentuk perilaku menyimpang siswa di SMPN 001 Batu Engau

Ida Aisyah Febiana menyatakan bahwa “secara keseluruhan, perilaku anak yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, keluarga, dll) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang”.¹⁸

Sesuai apa yang disampaikan oleh Ida Aisyah Febiana bahwa perilaku yang melanggar dari norma dan peraturan yang berlaku disebut perilaku menyimpang, perilaku yang melanggar/ menyimpang dari peraturan sekolah dapat dikategorikan sebagai penyimpangan yang terjadi di SMPN 001 Batu Engau. Berikut adalah bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di SMPN 001 Batu Engau :

- 1) Keterlambatan datang ke sekolah: Siswa datang terlambat tanpa alasan yang jelas, mengganggu awal pembelajaran dan mengurangi waktu belajar.
- 2) Kurangnya disiplin selama pembelajaran: Siswa tidak fokus atau mengganggu kelas dengan perilaku tidak pantas seperti berbicara, mengobrol, makan, bahkan tidur.
- 3) Berpakaian tidak rapi: Siswa tidak mengikuti aturan berpakaian sekolah, mengenakan pakaian yang tidak sesuai standar.

¹⁸ Sarlito Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta : Grafindo Persada, 2011), 253.

- 4) Penggunaan aksesoris yang tidak seharusnya: Siswa mengenakan aksesoris seperti perhiasan atau atribut yang melanggar peraturan sekolah
- 5) Penggunaan bahasa kasar: Siswa menggunakan kata-kata yang kasar atau tidak pantas dalam komunikasi sehari-hari.
- 6) Berbohong: Siswa memberikan informasi yang tidak benar dengan tujuan menghindari tanggung jawab atau konsekuensi.
- 7) Berkelahi: Siswa terlibat dalam perkelahian fisik dengan siswa lain, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman.
- 8) Merokok: Siswa terlibat dalam kebiasaan merokok, yang dapat membahayakan kesehatan mereka dan orang di sekitarnya.
- 9) Minum minuman keras atau alkohol: Siswa mengonsumsi minuman keras yang ilegal, yang berpotensi merusak kesehatan dan perilaku mereka.
- 10) Bullying: Siswa terlibat dalam perilaku intimidasi, penindasan, atau penghinaan terhadap teman sebaya.
- 11) Berkelahi: Siswa terlibat dalam perkelahian fisik dengan siswa lain, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak aman.
- 12) Kehamilan di usia muda: Siswa hamil di usia muda, menunjukkan ketidakbertanggungjawaban dalam tindakan seksual.¹⁹

¹⁹ Elliott, D. S., & Menard, S. (1996). Teman-teman penyimpang dan perilaku penyimpang: Pola temporal dan perkembangan. Dalam J. D. Hawkins (Ed.), *Delinkuen dan kejahatan: Teori-teori saat ini* (pp. 28-67). Cambridge University Press.

Bentuk penyimpangan pada siswa sebagaimana dikemukakan oleh Prof.

Dr Zakiyah Darajat meliputi:

- a. Kenakalan ringan, misalnya tidak patuh kepada orang tua dan guru, membolos sekolah, dan berpakaian tidak rapi.
- b. Kenakalan sedang yang mengganggu ketentraman dan keamanan orang lain, misalnya mencuri dan berkelahi
- c. Kenakalan berat / seksual baik terhadap lawan jenis maupun terhadap sesama jenis.

Dari beberapa pembahasan di atas, terlihat bahwa perilaku menyimpang yang terjadi di SMPN 001 Batu Engau adalah penyimpangan ringan dan penyimpangan berat. Penyimpangan yang terjadi termasuk kategori kenakalan (penyimpangan) sedang berat. Ada kesamaan antara kenakalan yang terjadi di SMPN 001 Batu Engau, dengan contoh yang diberikan oleh Prof. Dr. Zakiyah Derajat yang menyatakan bahwa kenakalan ringan seperti bolos sekolah, berpakaian tidak rapi, membuang sampah sembarangan, kenakalan sedang seperti bolos, dan kenakalan berat yaitu kenakalan seksual seperti siswa yang hamil di usia dini.

Berdasarkan rincian diatas dapat diketahui bahwasanya ini menunjukkan variasi tingkat seriusnya perilaku menyimpang yang ada di SMPN 001 Batu Engau. Dari tindakan yang lebih ringan hingga tindakan yang lebih serius, semuanya memerlukan perhatian, pendekatan, dan intervensi yang sesuai untuk mencegah dan menangani dampak negatifnya. Dengan pemahaman yang lebih

baik tentang jenis-jenis perilaku menyimpang ini, sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membentuk perilaku siswa yang positif.²⁰

2. Solusi yang diberikan oleh guru PAI di SMPN 001 Batu Engau

Solusi adalah cara pemecahan masalah atau jalan keluar yang dilakukan ketika terjadinya suatu permasalahan termasuk dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa SMPN 001 Batu Engau. Hasbullah dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan” menyebutkan peranan guru Pendidikan Agama Islam seperti yang diuraikan dalam sejumlah peran di bawah ini :²¹

- a. *Inspirator*. Maknanya guru harus dapat memberikan ilham dan ilmu yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.
- b. *Korektor*. Sebagai Korektor, seorang guru harus bisa membedakan mana perilaku yang baik dan buruk, dan segera mengoreksi ketika muridnya membuat kesalahan.
- c. *Informatory*. Maksudnya adalah guru harus memberikan informasi kepada siswa yang dapat menambahkan ilmu dan wawasan kepada peserta didik.
- d. *Organisator*. Guru memiliki kegiatan pengelolaan dalam mengatur kegiatan akademik maupun non akademik.

²⁰ Zakiyah Daradjat, *membina nilai moral di Indonesia* (Jakarta : Bulan Bintang, 1973), 17

²¹ Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) 5-12

e. *Motivator*. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar bersemangat dalam pembelajaran, dan berusaha untuk menghindari perilaku menyimpang.

Terkait dengan referensi dari buku Hasbullah yang menyebutkan peranan guru Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norma, mengatakan bahwa :

“Dalam hal ini solusi yang bisa diberikan dalam mengatasi perilaku menyimpang siswa yaitu dengan cara sering didekati, dibina, dan di bimbing. Kalau saya pribadi biasanya melakukan pembinaan saat jam pembelajaran berlangsung, saya selipi juga kisah-kisah teladan para Nabi dan Rasul, agar bisa mereka contoh. Tugas guru itu bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, mengayomi, dan merangkul.”²²

Selain beberapa hal diatas, ada beberapa solusi yang diberilakan oleh para guru dalam mengatasi perilaku menyimpang, yaitu dengan beberapa upaya :

1. Upaya preventif

Tindakan pencegahan menurut Sofyan S. Willis, yang dimaksud dengan upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk memelihara agar tidak muncul penyimpangan.²³ Upaya preventif merupakan salah satu upaya untuk mencegah kenakalan atau penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa.

²² Wawancara dengan Ibu Norma Guru PAI pada tanggal 15 Juli 2023

²³ Nureseno, *Sosiologi* (Solo : Tiga Serangkai, 2009) 162.

Upaya preventif yang dilakukan di SMPN 001 Batu Engau adalah dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler pramuka, sepak bola, futsal, pidato, menari, dan tata boga.

2. Upaya Refresif

Upaya ini berarti memulihkan (membantu anak yang terlibat) penyimpangan agar dapat kembali ke perkembangan normal sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Langkah refresif ini berupa pemberian sanksi atau hukuman dari sekolah agar siswa yang melakukan penyimpangan tersebut jera dan tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti dapat tindakan refresif yang dilakukan oleh sekolah dan mengatasi perilaku menyimpang yaitu dengan peraturan berisikan point pelanggaran. Semakin besar masalah yang dilakukan oleh peserta didik, semakin besar pula poin yang akan di dapat dan semakin kurang nilai yang akan didapat saat pembagian raport kelak. Selain mendapatkan point, upaya refresif juga dilakukan dengan teguran lisan dan peringatan tertulis.

3. Upaya Kuratif

Langkah kuratif merupakan upaya khusus yang dilakukan untuk siswa yang telah melakukan berbagai perilaku menyimpang kategori berat dengan memberikan perhatian pada perilaku tersebut, misalnya mengkonsumsi narkoba, meminum minuman keras.

Upaya yang dilakukan oleh Guru PAI yaitu dengan memberikan peringatan, pendidikan agama, memberikan perhatian khusus dengan wajar, kemudian menghubungi orang tua peserta didik yang bersangkutan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwasanya ini bertujuan untuk tidak hanya mengatasi perilaku menyimpang yang sudah terjadi, tetapi juga mencegahnya terjadi lebih lanjut. Dengan mengajarkan nilai-nilai yang benar, meningkatkan kesadaran tentang dampak negatif dari perilaku menyimpang, memberikan contoh teladan yang baik, juga melakukan beberapa upaya seperti preventif, refresif, dan kuratif. Diharapkan dari beberapa solusi yang telah diberikan siswa dapat terinspirasi untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan mereka dan menghindari perilaku menyimpang yang buruk bagi masa depan mereka

